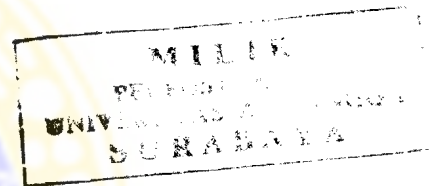


KK  
Per 28/01  
Ari  
P

**SKRIPSI**

**VIVIEN ARIANI**

**PENGARUH HIBAH TERHADAP ANAK  
DALAM PEMBAGIAN WARIS**

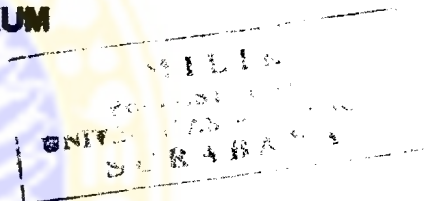


**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

# **PENGARUH HIBAH TERHADAP ANAK DALAM PEMBAGIAN WARIS**

## **SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS AKHIR  
DAN MEMENUHI SYARAT-SYARAT UNTUK  
MENCAPAI GELAR SARJANA HUKUM**



**Dosen Pembimbing,**

**Drs. Abdus Shomad, S.H., M.H.**  
**NIP. 131999627**

**Penyusun,**

**Vivien Ariani**  
**NIM. 039514111**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Pengaruh hibah terhadap anak dalam pembagian waris menurut fiqh dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya seseorang itu boleh menghibahkan hartanya kepada siapapun yang dikehendakinya, tanpa dibatasi jumlah tertentu. Apabila hal tersebut dilakukan, dapat mendatangkan kerugian kepada pihak tertentu, yakni ahli waris yang ditinggalkan, terutama anak-anaknya. Oleh karena itu dengan berdasarkan qiyas dengan dasar hukum yang membatasi jumlah maksimal wasiat, dan untuk melindungi hak dari ahli waris yang ditinggalkan, maka hibah yang boleh diberikan kepada orang lain atau dibatasi hanya sepertiga dari jumlah harta penghibah. Dalam Kompilasi Hukum Islam diatur dalam pasal 211.

Mengenai hibah orangtua terhadap anak, maka hukum Islam menganjurkan agar pemberian tersebut merata jika anaknya lebih dari satu, atau pemberian tersebut harus adil. Jika harta orangtua (ayah) telah diberikan kepada anak (anak-anak)nya, kemudian mempunyai anak lagi, maka agar pembagian tersebut adil, orangtua dapat mengambil kembali harta yang diberikan kepada anak (anak-anak)nya tersebut dan membagikannya kembali. Dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan dalam pasal 212.

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

haruslah adil, jika yang satu diberi, yang lain pun harus diberi pula, berdasarkan ketentuan hadis diatas yang jelas menyebutkan tentang keharusan bersifat adil kepada anak, juga sebaiknya ada beberapa orang yang menjadi saksi atas penghibahan itu, sehingga jika suatu saat ketika orangtua telah meninggal dunia, dan terjadi sengketa, maka sengketa tersebut dapat dengan mudah diselesaikan.

